

Sosialisasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Media Hidroponik Serta Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga

Ritna Wahyuni ^{1*}, Muhammad Syukri ², Firdaus ³

¹Sistem dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan

²Teknik Kimia, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan

³Sistem Komputer. Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang

E-mail: ritnawahyuni@itsi.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1576>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Juny 2025

Revised: 28 Juny 2025

Accepted: 01 July 2025

Kata Kunci:

Pemanfaatan Limbah,
Hidroponik, Sabun Cuci

Keywords:

Waste Utilization,
Hydroponics, Dishwashing
Soap



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola limbah rumah tangga melalui dua inovatif: pembuatan hidroponik dari barang bekas dan produksi sabun cuci piring ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan barang bekas dan pelatihan praktis dalam pembuatan hidroponik menggunakan botol plastic bekas serta pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami seperti daun pandan dan jeruk nipis. Metode yang diterapkan mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengurangi limbah rumah tangga, meningkatkan kualitas lingkungan sekitar, dan membuka peluang usaha baru berbasis produk ramah lingkungan. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

This community service program aims to enhance public awareness and skills in managing household waste through two innovative approaches: creating hydroponic systems from used materials and producing environmentally friendly dishwashing soap. The activities involve educating participants on the importance of utilizing waste materials and providing hands-on training in constructing hydroponic systems using recycled plastic bottles and making dishwashing soap from natural ingredients such as pandan leaves and lime. The methods employed include lectures, demonstrations, and practical sessions to ensure comprehensive understanding and skill acquisition. The outcomes indicate that participants have successfully reduced household waste, improved their environmental surroundings, and opened new sustainable business opportunities. This program also contributes to increased economic independence and environmental consciousness within the community.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ritna Wahyuni et al (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Media Hidroponik Serta Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga, 4(1) 279- 285 . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1276>

PENDAHULUAN

Limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah dan barang bekas, telah menjadi masalah lingkungan yang signifikan di Indonesia. Minyak jelantah, hasil dari penggunaan minyak goreng berulang kali, mengandung senyawa berbahaya yang dapat mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan. Menurut penelitian oleh Handayani et al. (2020), minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta berpotensi menimbulkan masalah

kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, barang bekas seperti botol plastik dan wadah lainnya sering kali menjadi sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar. Padahal, barang-barang tersebut memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali, salah satunya sebagai media tanam hidroponik. Penelitian oleh Wahyuni dan Firdaus (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanam hidroponik dapat mengurangi jumlah sampah plastik sekaligus menyediakan sumber pangan sehat bagi keluarga. Namun, meskipun potensi ini telah diketahui, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan barang bekas dan limbah rumah tangga secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi ramah lingkungan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara produktif.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam hidroponik dan mengolah limbah rumah tangga menjadi sabun cuci piring. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengurangi volume sampah rumah tangga, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan memperoleh manfaat ekonomi tambahan dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Kamarullah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah dapat mengurangi limbah rumah tangga dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan solusi yang diimplementasikan dapat bertahan lama dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci cair dari minyak jelantah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan memberikan manfaat ekonomi tambahan. Demikian juga, penelitian oleh Erviana et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam hidroponik juga memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi sampah plastik dan menyediakan sumber pangan sehat bagi keluarga. Penelitian oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanam hidroponik dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pembelian sayuran dari pasar. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-15 tentang kehidupan di darat. Dengan mengelola limbah rumah tangga secara produktif, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Oleh karena itu, melalui sosialisasi dan pelatihan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat mengubah persepsi mereka terhadap limbah rumah tangga, dari yang semula dianggap sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, tercipta masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan mandiri dalam mengelola limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara produktif, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan memberikan manfaat ekonomi tambahan. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan solusi yang diimplementasikan dapat bertahan lama dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga melalui dua kegiatan utama: pemanfaatan barang bekas sebagai media hidroponik dan pembuatan sabun cuci piring. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, demonstrasi, praktek langsung, serta evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tujuan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan manfaat pemanfaatan barang bekas sebagai media hidroponik serta pembuatan sabun cuci piring.

Langkah-langkah:

- a. Persiapan: Menyiapkan materi sosialisasi berupa presentasi, brosur, dan video edukatif mengenai pengelolaan limbah rumah tangga dan manfaat hidroponik.
- b. Pelaksanaan: Melakukan sesi penyuluhan kepada masyarakat melalui ceramah dan diskusi interaktif.
- c. Evaluasi: Melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta dan memberikan umpan balik.

2. Demonstrasi dan Praktek Langsung

Tujuan: Memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam pembuatan media hidroponik dari barang bekas dan pembuatan sabun cuci piring.

Langkah-langkah:

- a. Persiapan: Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan media hidroponik dan sabun cuci piring.
- b. Pelaksanaan: Melakukan demonstrasi pembuatan media hidroponik dan sabun cuci piring, diikuti dengan praktek langsung oleh peserta.
- c. Evaluasi: Memberikan umpan balik dan bimbingan selama praktek untuk memastikan peserta memahami dan dapat melaksanakan kegiatan dengan benar.

3. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Tujuan: Mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan ide dalam pengelolaan limbah rumah tangga serta penerapan hidroponik dan pembuatan sabun cuci piring.

Langkah-langkah:

- a. Persiapan: Membagi peserta ke dalam kelompok kecil dan menyiapkan pertanyaan pemandu diskusi.
- b. Pelaksanaan: Melakukan diskusi kelompok mengenai tantangan dan solusi dalam pengelolaan limbah rumah tangga serta penerapan hidroponik dan pembuatan sabun cuci piring.
- c. Evaluasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan refleksi bersama untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut.

4. Pendampingan dan Monitoring

Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan kepada masyarakat dalam implementasi hasil pelatihan.

Langkah-langkah:

- a. Pendampingan: Tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke lokasi peserta untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis.
- b. Monitoring: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Melalui kombinasi metode sosialisasi, demonstrasi, praktek langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengelola limbah rumah tangga secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta, terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktek pembuatan media hidroponik serta sabun cuci piring dari bahan alami. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan praktek langsung pembuatan media hidroponik dari barang bekas seperti botol plastik dan pipa PVC. Peserta juga diajarkan cara pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan alami seperti daun pandan dan jeruk nipis. Peserta menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengikuti instruksi dan berhasil membuat media hidroponik dan sabun cuci piring yang fungsional. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan peserta dalam mengelola limbah rumah tangga dan memanfaatkan barang bekas. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya pengurangan sampah dan pelestarian lingkungan.

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan manfaat dari pemanfaatan barang bekas. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar hidroponik, keuntungan menanam sayuran secara hidroponik, serta cara pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi ini, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai topik tersebut. Namun, setelah penyuluhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Kepada Masyarakat

2. Demonstrasi dan Praktek Langsung

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan demonstrasi dan praktek langsung mengenai pembuatan media hidroponik dari barang bekas seperti botol plastik dan pipa PVC. Peserta dibimbing langkah demi langkah dalam proses pembuatan media hidroponik, mulai dari pemotongan botol plastik, pemasangan pipa PVC, hingga penanaman bibit sayuran. Selain itu, dilakukan juga pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan alami seperti daun pandan dan jeruk nipis. Peserta diajarkan cara mencampur bahan-bahan tersebut, memasaknya, dan mengemasnya menjadi produk sabun cuci piring yang siap digunakan. Hasil dari praktek ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat media hidroponik dan sabun cuci piring dengan baik, meskipun beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses tersebut.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 3. Dosen dan Mahasiswa yang Melakukan Pengabdian Masyarakat

3. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Setelah praktek, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama kegiatan dan tantangan yang dihadapi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kesulitan dalam menyediakan bahan baku yang cukup dan waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan tersebut di rumah. Namun, mereka juga menyadari pentingnya kegiatan ini dalam mengurangi limbah rumah tangga dan meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peserta juga menyarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak anggota keluarga, terutama anak-anak, untuk meningkatkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan barang bekas.



Gambar 4. Diskusi dengan Masyarakat

4. Pendampingan dan Monitoring

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada peserta untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah dan komunikasi jarak jauh, di mana peserta dapat berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dan mendapatkan solusi yang tepat. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka telah berhasil membuat media hidroponik dan sabun cuci piring di rumah, meskipun ada beberapa kendala terkait ketersediaan bahan baku dan waktu. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan saran untuk mencari sumber bahan baku yang lebih mudah diakses dan mengatur waktu dengan lebih efisien agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin.

5. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola limbah rumah tangga dan memanfaatkan barang bekas. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih mandiri dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, beberapa peserta juga mulai memasarkan produk sabun cuci piring yang mereka buat kepada tetangga dan teman-teman, yang memberikan tambahan penghasilan bagi mereka. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan pemanfaatan barang bekas, yang diharapkan dapat menular ke lingkungan sekitar dan menciptakan budaya yang lebih ramah lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta dari kalangan ibu rumah tangga dan remaja ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola limbah rumah tangga serta memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan produktif. Melalui sesi penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh informasi dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Peserta mulai menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan memanfaatkan barang bekas untuk berbagai keperluan. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah perilaku peserta ke arah yang lebih positif dan ramah lingkungan. Dari segi ekonomi, keterampilan yang diperoleh peserta membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan kemampuan membuat sabun cuci piring dari bahan alami, peserta dapat memproduksi dan menjual produk tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, pembuatan media hidroponik memungkinkan peserta untuk menanam sayuran sendiri, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga tetapi juga berpotensi untuk dijual.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi peserta dan lingkungan sekitar. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dampak positif ini juga dirasakan oleh lingkungan sekitar, yang menjadi lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

REFERENSI

- Alam, Y., Harliana, H., Haryuni, N., & Oktaviani, R. T. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Komunitas untuk Produksi Pupuk Kompos Organik. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 748–753. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1964jurnalfebi.iainkediri.ac.id>
- Ardianty, S., Sari, A. P., Kusman, P. F., Malika, F., Wulandari, F. S., Putri, F. S., ... & Williansyah, N. (2024). Penyuluhan Pengelolaan dan Pembuatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. *Journal of Community Development*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.175comdev.pubmedia.id>
- Dwirani, F., Masyuroh, A., Juniyatna, R., Fatahillah, R., & Hadiyattin, W. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Kompos. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2246journal.lppm-unbaja.ac.id>
- Haryanto, H., Herniwanti, H., Renaldi, R., Rahayu, E. P., & Dewi, O. (2023). Analisis Pelaksanaan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Buluh Cina Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pangkalan Baru Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 267–278. <https://doi.org/10.33559/eoj.v5i3.1665journal.lppmunindra.ac.id>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., Mitra, M., ... & Hartono, B. (2021). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 435–441. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.295journal.lppmunindra.ac.id>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2532journal.lppmunindra.ac.id>
- Kusuma Wardani, A., Winaryo, A., Ekayanti, A., Rohani, B., Puji Astuti, E., Luthfi Juwariyah, H., ... & Ayu Setyawati, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pelatihan Pembuatan

- Pupuk Kompos Organik di Desa Mrican. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4488journal.mediapublikasi.id>
- Palaastita, N. F., Pratama, I. A., Anzukri, S. K., Safitri, A. N., Kamila, S. S., Subaris K, H., & Rois, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat: Pembuatan Pupuk Kompos sebagai Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Media Galon Bekas di Dusun Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/ejoin/article/view/2589ejournal.nusantaraglobal.or.id>
- Shinta, A., Mahardika, R., Gutama, W. A., Ali, D. Y., Tistiana, H., Isaskar, R., Puteri, A. S., Aswar, R. N., Firhad, M. D., Sabrina, A. R., Sihombing, L. V., Rifani, A. N., & Verdiana, V. (2023). Pendampingan Pengolahan Limbah Pertanian dan Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai di Wilayah Rural Farming Menggunakan Participatory Rural Appraisal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/20121>
- Utami, R. R., Arief, D. R., Saputra, A., Satwikanitya, P., Arifin, U. F., Ellianto, M. S. D., Ratnaningsih, W., & Listyalina, L. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Eco Enzyme. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3964–3976. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/15343/0>
- Wahyuningtyas, N., Rosyidah, Y., & Defandiari, W. R. (2024). Pendampingan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Guna Mewujudkan Zero Waste Society di Desa Purwojati Kabupaten Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i1.9291ejournal.unikama.ac.id>